

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

Munardi^{a*}, Diana Situmorang^{a*}

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

*Corresponding author: munardi@unimal.ac.id

*dianasitumorang11@yahoo.co.id



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Capital, Revenue, Palm Farmers.

The purpose of this study is to examine the effect of capital, land area, and income on the level of welfare of oil palm farmers in the Gunung Meriah District of Aceh Singkil Regency. The data used in this study are primary data obtained from 96 respondents. The method uses is a multiple linear regression model. The results show that capital, land area and income of oil palm farmers influence the level of welfare of oil palm farmers in Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana pertanian masih menjadi pilar penting di aspek kehidupan dan perekonomian penduduknya. Dari 240 juta jiwa penduduk Indonesia lebih dari 46 persennya bekerja di bidang pertanian. Bidang pertanian ini bukan hanya di gunakan menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduknya yang cukup besar namun juga mendominasi kegiatan ekspor negara ini. Salah satu produksi perkebunan terbesar Indonesia saat ini adalah kelapa sawit. Produksi kelapa sawit Indonesia sekarang ini memenuhi 40 persen kebutuhan konsumsi dunia. Bidang pertanian ini menjadi bidang yang sangat menunjang bagi perekonomian Indonesia dan menyumbang devisa bagi negara. (Gurnita, 2016:3)

Indonesia di juluki dengan negara agraris karena indonesia memiliki hasil alam yang berlimpah salah satunya di bidang pertanian, indonesia memiliki 74,52 persen lahan pertanian dan 25,48 persen di gunakan sebagai lahan industri, permukiman dan lainnya (statistik, 2004).

Pertanian memiliki peranan yang sangat besar untuk kelangsungan hidup masyarakat di indonesia. Maka perlu di perhatikan kebijakan-kebijakan yang ada agar hasil pertanian di indonesia lebih maju dan meningkat. Tentunya sebagai sebuah negara kepulauan, indonesia

memiliki banyak Provinsi dengan segala keberagamannya, salah satunya ialah provinsi Aceh. Provinsi ini memiliki kekayaan alam yang luar biasa banyak, sehingga di berikan hak otoritas yang di khususkan. Kekayaan alam yang di miliki oleh Aceh sangat beragam salah satunya yaitu kelapa sawit merupakan tumbuhan industri yang penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar.

Dengan adanya pembukaan lahan-lahan ini maka banyak Perusahaan kelapa Sawit Swasta yang membuka investasinya untuk mengelola lahan perkebunan dan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit khususnya di Kecamatan Gunung Meriah. Sampai saat ini, berdasarkan data Dinas perkebunan dan kehutanan Kabupaten Aceh Singkil beberapa perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit tersebut masih terus beroperasi dan telah melakukan penanaman dengan jumlah lahan yang sangat luas seperti ditunjukkan tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Nama-Nama Perusahaan Kelapa Sawit di
Kabupaten Aceh Singkil

No	Nama Perusahaan	Kecamatan	Jenis Komoditi	Luas Konsesi (Ha)	Luasreal Tanaman (Ha)
1.	PT. Socfind	Gunung	Kelapa	4414,18	4210

	o	Meriah	Sawit		
2.	PT. Lembah Bakti	Singkil Utara	Kelapa Sawit	6570	5923
3.	PT. Delima Makmur	Danau Paris	Kelapa Sawit	12.173,47	8969
4.	PT. Ubertraco	Kotabaru	Kelapa Sawit	13.924,68	5869
5.	Lestari Tunggal Pratama	Danau Paris	Kelapa Sawit	1861	1200
6.	PT. Telaga Zam-zam	Gunung Meriah	Kelapa Sawit	100,05	100,05
7.	PT. Jaya Bahni Utama	Danau Paris	Kelapa Sawit	1800	1800

Di kecamatan Gunung Meriah perkebunan sawit sudah tidak asing lagi selain perkebunan milik pribadi juga ada perkebunan yang di olah oleh perusahaan. Dengan besarnya hasil yang didapatkan dari perkebunan sawit ini menyebabkan masyarakat terdorong untuk terus mengembangkan areal perkebunan kelapa sawit. Sehingga di kecamatan Gunung Meriah masyarakat telah banyak merubah lahan yang awalnya tidak di fungsikan kini di pergunakan menjadi perkebunan sawit. Bisa dikatakan Kecamatan Gunung Meriah yang dulunya memiliki banyak lahan yang tidak di fungsikan sekarang sudah di pergunakan menjadi lahan perkebunan.

Penelitian sebelumnya (Priyatno, 2010) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga TBS dalam Meningkatkan kesejahteraan petani sawit di Kabupaten Labuhan batu menggunakan analisis regresi lenier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani sawit di Kabupaten Labuhan Batu tidak semua menerima hasil produksi dari pertaniannya yang tinggi untuk kesejahteraannya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesejahteraan petani kelapa sawit dan sama-sama menggunakan liner berganda. Kemudian metode pengumpulan data yang sama yaitu dengan menggunakan data primer yang langsung didapat dari lapangan melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden, namun perbedaan terlihat di pembahasan lokasi penelitian pada skripsi ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Undang-Undang Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial di jelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sprtual, dan sosial bagi warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan masyarkat dalam bentuk pelaynan sosial guna memenuh rehabilitas sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (*UU.No.11 tahun.2009 tentang kesejahteraan sosial*)

(Sugiyono, 2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut badan pusat statistik, indikator yang di gunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan pasilitas transportasi

Modal

Menurut (Sukirno, 2002) modal dapat di artkan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang di modal dan perlengkapan –perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Luas Lahan

Menurut (Harmanto, 2007) lahan ialah permukaan bumi yang dengan kekayaan berupa tanah, mineral, benda cair batuan, dan gas yang terkandung di dalamnya. Lahan di permukaan bumi ini meliputi mulai dari wilayah pantai sampai dengan daerah pegunungan. Berdasarkan penjelasan di atas maka kekayaan berupa tanah, mineral, benda cair, batuan, dan gas yang terkandung di dalamnya akan membantu tanaman kelapa sawit untuk berkembang dan luas lahan dalam penanaman kelapa sawit. Keduanya berkolerasi positif di mana semakin luas lahan yang di gunkan untuk menanam kelapa sawit maka hasil yang di peroleh pun semakin banyak.

Metode Penelitian Populasi dan Sample

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani Kelapa Sawit di Kecamatan Gunung Meriah sebanyak 2160 orang. (Sumber : Gunung Meria Dalam Angka 2017)

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode sample acak sederhana (*Sample Random Sampling*) sehingga di peroleh sample yang dapat mewakili (*Representatif*). Penentuan jumlah sample yang digunakan pendekatan *Slovin* dengan perhitungan sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n = Sample
- N = Populasi
- e = persentase
- 1 = kostanta

Dengan demikian populasi sebesar 2160 petani dan sebesar 0,10 (10%), maka jumlah sample minimal adalah:

$$n = \frac{2160}{1 + 2160 (0,10)^2}$$

=95,57 (di bulatkan menjadi 96 petani)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pelaksanaan metode pengumpulan data di maksudkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan terkait dengan permasalahan yang diangkat dan akurat. Ada pun teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian kepustakaan Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku dan literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk dapat memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan pemikiran.
2. Penelitian lapangan Yaitu mengandalkan pengamatan langsung pada tempat yang diteliti yang dilakukan dengan teknik sebagai berikut:
 - a. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebetulan.
 - b. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang bersangkutan dengan masalah responden dengan tujuan memperoleh data-data yang dapat mendukung penelitian. Kuesioner juga adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden atau dengan kata lain kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat dari wawancara yang di gunakan kuesioner
 - c. Dokumentasi menganalisis data-data yang berupa dokumen-dokumen yang berasal dari Kecamatan Gunung Meriah yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

Definisi Operasional Variabel penelitian

Untuk menghindari dari kesalahan dalam mengartikan variabel-variabel yang dianalisis

untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan definisi dari operasional untuk masing-masing variabel. Variabel yang dirumuskan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (dependent variable) yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas (independent variabel) yang diberi tanda dengan simbol Y dan variabel bebas (independent variable) merupakan variabel yang bebas berubah dan perubahannya akan mempengaruhi variabel terikat (dependent variable) yang diberi tanda symbol X. Variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah :

a. Pendapatan (Y)

Pendapatan petani sawit adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan tandan buah kelapa sawit. Pendapatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani sawit selama satu bulan dan dihitung dalam (satuan rupiah).

b. Modal (X_1)

Modal petani sawit adalah Jumlah uang yang dikeluarkan oleh petani sawit. Modal yang dimaksud disini adalah uang, bibit dan pupuk lainnya yang dihitung dalam (satuan rupiah).

c. Luas lahan (X_2)

Luas Lahan yang di miliki petani sawit dalam satuan hektar namun akan di setarakan dengan satuan rupiah yang sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang di ukur dalam luas hektar tanah tersebut yaitu (satuan Rupiah).

3. METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden, kemudian di tabulasi dan diolah dengan menggunakan rumus persentase yang berguna untuk melihat kecenderungan-kecenderungan indikator dari masing-masing indikator. Selanjutnya untuk mengukur besaran dampak dari variabel-variabel, maka data dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi berganda (suharsimi, 2009)

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Y = Pendapatan (Rupiah)

X_1 = Modal (Rupiah)

X_2 = Luas Lahan (Rupiah)

a = Konstanta

b = Koefisien yang dicari

e = standar error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1.2
Hasil Analisis Linier Berganda

Dependent Variable: PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 04/11/18 Time: 05:01

Sample: 1 96

Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49525.84	181087.4	-0.273491	0.7851
MODAL	0.218259	0.096784	2.255109	0.0265
LUAS_LAHAN	0.032164	0.004119	7.809681	0.0000
R-squared	0.572257	Mean dependent var		1729167.
Adjusted R-squared	0.563058	S.D. dependent var		1009550.
S.E. of regression	667328.9	Akaike info criterion		29.69071
Sum squared resid	4.14E+13	Schwarz criterion		29.77084
Log likelihood	-1422.154	Hannan-Quinn criter.		29.72310
F-statistic	62.21005	Durbin-Watson stat		1.876174
Prob(F-statistic)	0.000000			

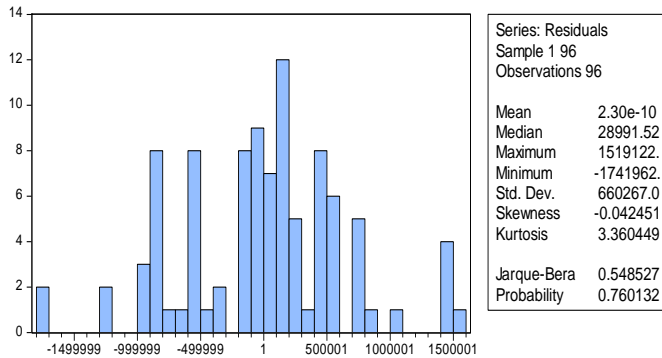
Sumber: Data di olah 2018

$$Y = -49525.84 + 0.218259 X_1 + 0.032164 X_2 + e$$

Dari hasil regresi diatas menunjukkan nilai konstanta adalah -49.525.84 yang berarti bahwa, apabila modal dan luas lahan dianggap konstan maka pendapatan petani sawit adalah sebesar -49.525.84 rupiah. Maksudnya, tanpa modal dan luas lahan maka pendapatan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah adalah minus 49.525.84 rupiah. Koefisien Regresi untuk modal (X_1) adalah sebesar Rp 0.218259 yang berarti bahwa apabila ditambahkan modal sebesar Rp 100.000-, maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 21.8259. dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi untuk luas lahan

(X₂) sebesar 0.032164 yang berarti bahwa apabila adanya tambahan harga luas lahan sebesar Rp 100.000 maka pendapatan petani sawit akan meningkat sebesar 3.2164.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Hasil dari uji normalitas pada gambar 4.4 bahwa nilai probabilitas sebesar (0.760132) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

Tabel 1.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.771869	Prob. F(5,90)	0.1266
Obs*R-squared	8.603104	Prob. Chi-Square(5)	0.1260
Scaled explained SS	9.528910	Prob. Chi-Square(5)	0.0897

Sumber: Data diolah (2018)

Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas atau tidak maka dengan membandingkan nilai R-squared dan 0,05:

- Jika nilai R-squared > 0,05, maka lolos uji Heteroskedastisitas
- Jika nilai R-squared < 0,05, maka tidak lolos uji Heteroskedastisitas

Dari hasil di atas bahwa nilai obs*R-squared untuk hasil estimasi dari obs*R-squared adalah sebesar 0.1260. karena nilai R-squared (0.1260) > 0,05 maka dapat disimpulkan model di atas lolos dari uji Heteroskedastisitas.

Tabel 1.4

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/30/18 Time: 08:26

Sample: 1 96

Included observations: 96

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	3.28E+10	7.069162	NA
MODAL	0.009367	3.321127	1.451455
LUAS_LAHAN	1.70E-05	10.14889	1.451455

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *centered* VIF di bawah 10 dan menunjukkan tidak terjadi, multikolinearitas anatar variable bebas dalam model regresi. Hasil olah data di ketahui bahwa nilai *centered* FIV variabel Modal (X₁) sebesar 1.451455 dan luas lahan (X₂) sebesar 1.451455. maka dari itu apa bila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 1.5

Hasil Uji parsial (Uji t)					
Variabel Dependen Parsial (Pendapatan)					
Nama Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Keterangan	hipotesis
Modal	2.255109	1.661	0.0265	signifikan	Diterima
Luas lahan	7.809681		0.0000	signifikan	Diterima

Sumber: Data diolah, 2018

Modal memiliki nilai thitung sebesar 2.255109 dengan nilai signifikan 0.0265 sementara nilai ttabel dengan (df) = n-k (96-3=93) pada $\alpha = 0.05$ di peroleh nilai sebesar 1.661, maka thitung > ttabel yaitu 2.255109 > 1.661 dengan nilai signifikan < 0.05 maka keputusannya adalah H₀ dan menerima H_a, yang berarti bahwa secara parsial modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Kemudian variabel luas lahan memiliki thitung sebesar 7.809681 dengan nilai signifikasi 0.0000, sementara nilai ttabel dengan (df) = n-k (96-3=93) pada $\alpha = 0.05$ di peroleh nilai sebesar 1.661 maka thitung > ttabel yaitu 7.809681 > 1.661

dengan nilai signifikan < 0.05 maka keputusannya adalah hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Pembuktian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 1.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-Statistik	F-tabel	Prob	Keterangan	Hipotesis
62.21005	3.09	0	signifikan	Diterima

Sumber: Data diolah, 2018

Maka dapat di lihat bahwa Fhitung sebesar 62.21005 dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 pada taraf 95%. Sedangkan Ftabel $V1 = n-k$ ($96-3=93$) dan $V2 = k-1$ ($3-1=2$) di peroleh nilai sebesar 3,16 pada $\alpha = 0.05$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $62.2 > 3,16$ atau nilai signifikasinya < 0.05 , maka keputusannya adalah hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a , artinya secara serempak atau bersama-sama modal dan luas lahan, berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Koefesien Korelasi R

Dalam penelitian ini yang menjelaskan tentang mengenai analisis korelasi yaitu suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y apa bila di nyatakan dengan fungsi liner. Koefesien korelasi (R) adalah $R = 0.57225$ pengaruh positif terhadap variabel Modal (X_1), dan Luas lahan (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 1.7

Hasil Uji Adjusted R Square

Sumber: Data Diolah, 2018

Selanjutnya dari t tabel juga dapat di ketahui koefesien determinasi (R^2) sebesar = 0.563058 atau 5630%, artinya pengaruh variabel Modal (X_1), dan Luas lahan (X_2) terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil adalah sebesar 56,30% atau sisanya 43,7.

Pembahasan

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Sawit

Berdasarkan hasil pengujian bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 2.255109 dengan nilai signifikansi 0.0265 sementara nilai t_{tabel} dengan $(df) = n-k$ ($96-3=93$) pada $\alpha = 0.05$ di peroleh nilai sebesar 116.51105 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.255109 > 116.51105$. jika modal (X_1), ditingkatkan Rp 100.000.- maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 21.8259.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Petani sawit di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil secara parsial dijumpai bahwa variabel Modal dan Luas Lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan para petani sawit
2. Secara Simultan menyatakan bahwa variable Modal dan Luas Lahan bersama-sama (serempak) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan para petani sawit tersebut.
3. Berdasarkan dari Uji Asumsi Klasik yang telah di lakukan, Normalitas, Heterokedastisitas, dan Multikolieritas pada data yang di uji sudah terbebas dari berbagai

Adjusted R Squared = 0.563058

gejala asumsi klasik atau tidak terjadi masalah.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk para petani sawit yang memiliki Modal dan Luas Lahan agar lebih memaksimalkan lagi dalam pengelolaan untuk Luas Lahan agar hasil dari tanaman kelapa sawit lebih maksimal dan bisa meningkatkan kesejahteraan petani dengan demikian juga akan meningkat pendapatannya.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil dan Kecamatan Gunung Meriah, penulis menyarankan untuk dapat mengupayakan pembinaan terhadap para petani sawit dan pelatihan untuk pengembangan potensi untuk lebih meningkatkan lagi perekonomian masyarakat dan sejahtera nantinya sekaligus pendapatan petani sawit bisa bertambah lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Modal, Luas Lahan yang mempengaruhi pendapatan petani sawit. Ada baiknya menambah variabel-variabel lain untuk di teliti, karena sebenarnya cukup banyak yang bisa di jadikan faktor- faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani sawit.

DAFTAR PUSTAKA

Al-bukhari. (n.d.).

Al-jurjani, S. A. bin M. (2001). *Az Zuhaili*.

Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97.

Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9

Al-qur'an Surat Al-Baqarah ayat 279. (n.d.).

Ambadar, jaky. (2010). *CRS Dalam Praktik Di Indonesia*. jakarta: PT. Alexmedia.

Azwar, Syaifuddin .(2004). *Metode Penelitian*. Penerbit Pustaka Belajar. Yogyakarta

Badan pusat statistik 2004

Dayu Maharani. (2006). perbandingan pola konsumsi pada kalangan mahasiswa yang indeks di kota surakarta.

Dina amluis.(2013). *pengaruh biaya Produksi dan Harga Jual Beli Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani di KUD Lingkung AUR II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat*. Universitas Andalas

Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Aceh Singkil. (n.d.).

fauzi y, widiajuti, sasyawibawa dan r. (2006). *kelapa sawit budidaya,pemanfaatan hasil dan limbah analisis usaha dan pemasaran*. jakarta: penebar swadaya.

Gunung Meriah Dalam Angka. (n.d.).

Ghozali. (2005) *Uji Multivariat Test*. Alfabet Bandung

Gurajati, Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonomimetrika*. Jakarta .Erlangga.

kasmir. (2012). *bank dan lembaga keuangan lainnya*. jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Kuncoro. Mudrajad. (2011) *Metode Kuantitatif teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UUP STIM. Yogyakarta

Maharani. Dayu. (2006) *Pendidikan Pola Konsumsi Pada Kalangan Mahasiswa Yang Indek Di Kota Surakarta*

Mubyanto. (2008). *Kewirausahaan*. jakarta: yudistira.

- Mubyarto. (n.d.). *pengantar ekonomi pertanian edisi ketiga*. jakarta: LP3ES.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam.(2008). jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Priyatno. (2010). *teknik mudah dan cepat melakukan analisis data. penelitian dengan SPSS dan tanya jawab Ujian Pendadaran*. yogyakarta: PT. Rineka cipta.
- Singarimbun. (2006). *Metode Penelitian Survei*. jakarta: Edisi Pertama.
- Sugiyono. (2007). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. Arikunto. (2009) *Manajemen Penelitian*. jakarta: Rosdakarya
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Penerbit PT.Raja Grafindo peresada, Jakarta. jakarta.
- Supratno. j (2006) *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Bangsa Pasar*. jakarta: PT Rineka Cipta
- UU.No.11 tahun . 2009 tentang kesejahteraan sosial. (n.d.).